

**PENGARUH SIKAP BELAJAR DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA N 2
BATANG KAPAS**

Jurnal



Oleh :

PUTRI RAHMI YANTI LISNANI
10090031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI SUMATERA BARAT**

PADANG

2014

**HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL
PENGARUH SIKAP BELAJAR DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG
TUA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA
N 2 BATANG KAPAS**

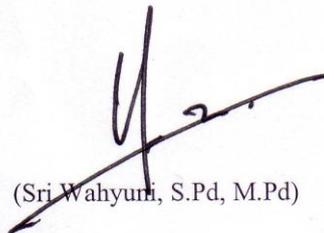
Oleh:

Nama : Putri Rahmi Yanti Lisnani
NPM : 10090031
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Institusi : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) PGRI Sumatera Barat

Padang, 11 Oktober 2014

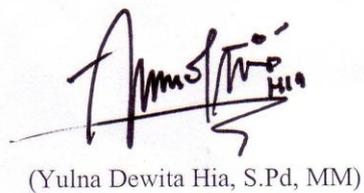
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



(Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd)

Pembimbing II



(Yulna Dewita Hia, S.Pd, MM)

THE INFLUENCE OF LEARNING ATTITUDE AND THE EDUCATION LEVEL OF THE PARENTS TOWARD THE LEARNING RESULT OF ECONOMY STUDENTS GRADE X OF SENIOR HIGH SCHOOL 2 IN BATANG KAPAS.

By

¹putri Rahmi Yanti Lisnani, ²Sri Wahyuni, ³Yulna Dewita Hia
Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
Prodipendidikanekonomistkipgri@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research have a purpose to analyze : (1) learning ettitude and the education level of the parents toward learning economy result the students grade x of senior high school 2 in Batang Kapas, (2) the influence of learning attitude toward learning economy result the students grade x of senior high school 2 in Batang Kapas, (3) the influence of the education level of the parents toward learning economy result the student grade x of senior high school 2 in Batang Kapas, (4) the influence of learning attitude and the education level of the parents toward the learning result of economy students grade x of senior high school 2 in Batang Kapas.

The time of this research doing on september 2014. The kind of the research that be used in this research are descriptive and asosiatif research. The population of this research are all of the students grade x of senior high school 2 in Batang Kapas amount to 150 students. The technique of taking the sample with proposional random sampling that the sample amount to 109 students. The technique of data analyze : descriptis analisis and induktif analisis, that is maximum experiment of likelihood, ramsey experiment, normality experiment, heteroskedastisity experiment, multikolenirity experiment, autokoleration experiment and regresy analyze bifilar with helped by SPSS program version 16.0.

The result of the research show that : (1) contain that the influence positive and significant between learning attitude toward learning economy result of the student, the result of data analyze that providable from the valve $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,876 > 1,65895$), contain that the positive and significant influence between the education level of the parents toward students learning economy result of the students grade x of senior high school 2 in Batang Kapas by virtue of the data analyze result that providable from the volve $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,195 > 1,65895$), contain the positive and significant influence fairly together between learning economy result students grade x of senior high school 2 in Batang Kapas on 2014/2015 by virtue of data analyze result $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($136,120 > 0,00$) and $RSquare$ 0,000.

By virtue of the result of the research above can condude that the learning attitude adn the level of education are 2 factor that can give influence toward learning economy result of the students grade x of senior high school 2 in Batang Kapas and so admissible for the students to change the learning attitude to be better and for the parents to quidance their children in learning at home or in the school so can increase the learning economy result of the students grade x of senior high school 2 in Batang Kapas.

Keyword : learning attitude, education level of the parents and learning result

PENGARUH SIKAP BELAJAR DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA N 2 BATANG KAPAS

Oleh

¹putri Rahmi Yanti Lisnani, ²Sri Wahyuni, ³ Yulna Dewita Hia
Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
Prodipendidikanekonomistkipgri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) sikap belajar dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 2 Batang Kapas, 2) Pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 2 Batang Kapas, 3) Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 2 Batang Kapas, 4). Pengaruh sikap belajar dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 2 Batang Kapas

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2014. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 2 Batang Kapas berjumlah 150 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 109 orang. Teknik analisis data: analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu uji maximum likelihood, uji ramsey, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi dan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,876 > 1,65895$), terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 2 Batang Kapas berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,195 > 1,65895$), terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antar sikap belajar dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 2 Batang Kapas tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan hasil analisis data $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($136,120 > 0,00$) dan R^2 Square 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar dan tingkat pendidikan orang tua adalah dua faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 2 Batang Kapas. Dengan demikian disarankan kepada siswa untuk mengubah sikap belajar ke arah yang lebih baik dan untuk orang tua siswa agar membimbing anaknya dalam belajar baik itu di rumah maupun di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 2 Batang Kapas.

Kata kunci: Sikap Belajar, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan modernisasi yang berjalan saat ini, banyak terjadi perubahan-perubahan baik dalam segi ekonomi, politik, maupun sosial budaya. Dengan sendirinya segala perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap kehidupan individu. Perubahan yang begitu cepat memberikan konsekuensi bagi individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang makin lama makin meningkat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, generasi muda sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita pembangunan perlu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan posisi generasi muda sebagai kader bangsa yang tangguh, ulet, serta bertanggung jawab dalam

melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan pada mereka. Membentuk individu yang berkualitas dan matang baik secara intelektual, emosional dan sosial bukan merupakan hal yang mudah dan dapat dicapai dalam waktu yang singkat, tapi memerlukan suatu proses yang melibatkan peran lingkungan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan pendidikan (sekolah).

Proses pendidikan yang berlangsung mempunyai ukuran standarisasi dalam menilai sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa tercapai. Secara umum perwujudannya berupa nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Untuk meraih hasil belajar yang baik, banyak orang berpendapat perlunya intelegensi yang tinggi sebagai bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada akhirnya memberikan hasilnya yang optimal, namun dalam situasi belajar yang sifatnya kompleks, menyeluruh serta melibatkan interaksi beberapa komponen, sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Karena pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting untuk mengembangkan potensi dan mutu pendidikan nasional yaitu menciptakan siswa yang berkualitas. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, dilakukan melalui upaya sadar lewat jalur pendidikan formal seperti pendidikan menengah.

SMA N 2 Batang Kapas merupakan lembaga pendidikan formal menengah mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan nasional, telah melakukan berbagai cara agar pendidikan lebih berkualitas. Salah satu tolak ukur kualitas pendidikan adalah hasil belajar (Tirtarahardja, 2005:232). Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar (Dimiyati, 2006:250).

Sardiman (2012:112) berpendapat bahwa siswa dalam proses belajar-mengajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani, oleh karena itu memerlukan pembinaan, pembimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang sudah dewasa, agar siswa dapat mencapai kedewasaannya dan kelak dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, warga negara, warga masyarakat, dan pribadi yang bertanggung jawab. Untuk membentuk siswa dengan ciri-ciri sebagaimana yang telah dikemukakan, menurut Sardiman (2012:66) salah satu caranya adalah pencapaian tujuan kurikuler, yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi-bidang studi.

Pada bidang ekonomi, prestasi belajar siswa diharapkan dapat optimal. Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran dalam rumpun ilmu pengetahuan sosial, perlu difungsikan sebagai wahana untuk menumbuh kembangkan kecerdasan, kemampuan, dan ketrampilan siswa.

SMA N 2 Batang Kapas mempunyai komitmen untuk selalu meningkatkan hasil belajar siswa. Diantaranya mengoptimalkan hasil belajar ekonomi. Hasil belajar ekonomi merupakan hasil dari kegiatan evaluasi yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi. kenyataan yang terjadi, hasil belajar ekonomi yang dicapai siswa kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari masih ada kelas yang rata-ratanya di bawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA N 2 Batang Kapas terhadap nilai ulangan harian (UH) siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X pada semester I tahun pelajaran 2014/2015, didapatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai ulangan harian semester I mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMAN 2 Batang Kapas

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai rata-rata	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
				Jumlah	%	jumlah	%
X.I	29	75	62,59	10	34,48	19	65,52
X.2	30	75	58	14	46,67	16	53,33

X.3	31	75	61,48	12	38,71	19	61,29
X.4	30	75	59,17	10	33,33	20	66,67
X.5	30	75	64,17	15	50	15	50

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian semester I mata pelajaran ekonomi masih belum memuaskan dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena nilai rata-rata kelas masih ada yang dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan 75, hal ini terbukti dari 5 kelas tidak ada satupun kelas yang mempunyai nilai rata-rata diatas standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75.

Kelas X.1 jumlah nilai rata-rata adalah 62,59, jumlah siswa yang tuntas adalah 34,48% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 65,52%. Kelas X.2 jumlah nilai rata-rata adalah 58, jumlah siswa yang tuntas adalah 46,67% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 53,33%. Kelas X.3 jumlah nilai rata-rata adalah 61,48, jumlah siswa yang tuntas adalah 38,71% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 61,29%. Kelas X.4 jumlah nilai rata-rata adalah 59,17, jumlah siswa yang tuntas adalah 33,33% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 66,67%. Kelas X.5 jumlah nilai rata-rata adalah 64,17, jumlah siswa yang tuntas adalah 50% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 50%. Hal ini bisa kita lihat bahwa masih banyak kelas X nilainya yang berada dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah SMA N 2 Batang Kapas yaitu 75.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 21 februari 2014 diduga salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah sikap belajar siswa, rendahnya sikap belajar siswa kelas X SMAN 2 Batang Kapas terlihat dari hasil observasi tentang sikap belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Observasi Tentang Sikap Belajar Siswa Kelas X Sma N 2 Batang Kapas Tahun Ajaran 2014/2015

No	Pernyataan	Tidak		Ya	
		Σ	%	Σ	%
1	Siswa terlambat masuk kelas	18	60	12	40
2	Keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran ekonomi	20	67	10	33
3	Bolos pada saat jam pelajaran ekonomi	25	83	5	17
4	Memiliki catatan yang lengkap	11	37	22	73
5	Memperhatikan guru sedang menerangkan pelajaran	8	27	22	73

Sumber : guru mata pelajaran ekonomi

Dari tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa dari 30 orang siswa masih terdapat siswa yang memiliki sikap belajar yang kurang baik dalam belajar diantaranya masih ada siswa yang terlambat masuk kedalam kelas, keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran ekonomi berlangsung, tidak memiliki catatan ekonomi yang lengkap dan tidak memperhatikan guru sedang menerangkan pelajaran. Hal ini menyebabkan ketidak pahaman siswa dengan konsep yang diberikan oleh guru, karena siswa tidak dituntut aktif disetiap pelajaran ekonomi sedang berlangsung disaat proses belajar mengajar hanya siswa yang duduk dibagian depan saja yang memperhatikan. Apabila guru melakukan tanya jawab hanya sedikit saja siswa yang aktif. Pada saat guru memberikan latihan kepada siswa banyak siswa yang menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal latihan, karena siswa tidak paham dengan materi yang telah diajarkan oleh guru, sehingga siswa tersebut melihat pekerjaan dari temannya tanpa mengetahui apakah yang dikerjakan oleh temannya itu betul atau salah.

Disaat guru memberikan latihan banyak siswa yang tidak mengumpulkan tepat waktu. Siswa banyak mengulur-ngulur waktu disaat guru menyuruh untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan padahal guru juga akan menilai siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Dengan demikian sikap belajar siswa yang kurang baik sehingga siswa tersebut juga akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik atau tidak memuaskan

Selanjutnya diduga faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah yang akan turut mempengaruhi hasil belajar anak-anaknya. Berikut merupakan data tingkat pendidikan orangtua SMA N 2 Batang Kapas.

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Orang Tua Kelas X.1 sampai X.5 SMA N 2 Batang Kapas Tahun 2013/2014.

No	Tingkat pendidikan	Ayah	Persentase	Ibu	Persentase
1	SD	27	18	25	16,67
2	SMP	46	30,67	52	34,67
3	SMA	53	35,33	47	31,33
4	PT	24	16	26	17,33
Jumlah		150	100	150	100

Sumber : kepala TU SMA N 2 Batang Kapas

Tabel 3 menunjukkan bahwa masih banyak orang tua siswa yang tamatan SMA yaitu ayah 53 orang (35,33%) dan ibu tamatan SMP yaitu 52 orang (34,67%) sedangkan tingkat pendidikan orang tua terendah tamatan perguruan tinggi (PT) yaitu ayah 24 orang (16%) dan ibu 26 orang (17,33%).

Minimnya pengetahuan dan pengalaman orang tua dalam dunia pendidikan, mengakibatkan kurangnya perhatian dan pengarahan dari orang tua sehingga siswa tidak semangat dan tidak berminat dalam belajar sehingga hasil belajar yang dimiliki siswa pun berkurang atau tidak memuaskan. Orangtua yang berpendidikan tinggi tentu lebih mengetahui seluk beluk tentang pendidikan sehingga orang tua tersebut akan melengkapi apa yang dibutuhkan oleh anaknya dan juga akan lebih memperhatikan dan memeriksa buku pelajaran anaknya sepulang dari sekolah, sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah ada juga yang kurang memperhatikan anaknya sehingga anaknya sering main dari pada belajar, jika anak sering main dengan temannya maka hasil belajar anak tersebut tidak akan memuaskan

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan dan sesuai dengan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sikap Belajar Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 2 Batang Kapas”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Menurut Iskandar (2009:19) penelitian deskriptif dan asosiatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu Pengaruh Sikap Belajar dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 2 Batang Kapas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Batang Kapas kelas X angkatan 2014/2015. Waktu penelitian bulan september 2014. Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari SMA N 2 Batang Kapas dan dari kuesioner penelitian. Dan variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

Variabel	Indikator	Deskriptor	Sumber atau pengukuran
Sikap belajar (X1)	1. kesediaan merespon	<ol style="list-style-type: none"> 1. sukarela mengikuti pelajaran 2. bersedia memberi bantuan 3. bersedia mengerjakan tugas 4. rasa senang mempelajari pelajaran 	Jusrani 2005
	2. kepuasan dalam merespon	<ol style="list-style-type: none"> 1. rasa senang 2. rasa tertarik 3. rasa bangga 4. rasa bergairah 	
	3. penerimaan sebuah nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. rasa tidak suka 2. merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran 	
	4. pemilihan terhadap sebuah nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyelesaikan tugas 2. membahas soal 3. mempunyai catatan yang teratur 	
	5. tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. tetap mempelajari walaupun sulit 2. merasa prihatin jika nilai rendah 	
	6. Konseptualisasi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. penerapan dalam mata pelajaran yang lain dan hubungan dengan mata pelajaran lain 	
Tingkat pendidikan orang	<ol style="list-style-type: none"> 1. amat SD 2. Tidak tamat SD 3. Tamat SMP 4. Tidak tamat SMP 		Ihsan (2003:22)

tua (X2)	5. Tamat SMA 6. Tidak tamat SMA 7. Tamat D1 8. Tidak tamat D1 9. Tamat D2 10. Tidak tamat D2 11. Tamat D3 12. Tidak Tamat D3 13. Tidak tamat S1 14. Tamat S1 15. Tidak tamat S2 16. Tamat S2 17. Tidak tamat S3 18. Tamat S3		
Hasil belajar (Y)	Hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa pada mid semester I tahun ajaran 2014/2015		

PEMBAHASAN

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak. Pengkajian ini menggunakan metode *jarque-bera*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistik *jarque-bera* (JB) dengan nilai X^2 tabel. Jika nilai *jarque-bera* (JB) $\leq X^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal (Suliyanto, 2011:75). Untuk menentukan nilai *df* digunakan rumus $df = n - 1$ (Gujarati, 2006:81).

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

	Descriptive Statistics				
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	109	-.318	.231	.259	.459
Valid N (listwise)	109				

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2014

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 109 \left(\frac{-0,318^2}{6} + \frac{(0,259 - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 109 (0,0168 + 0,3130)$$

$$JB = 35,9482$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai statistik Jerque-Bera sebesar 35,9482 sedangkan nilai X^2 tabel dengan nilai *df* : 0,05 adalah 134,369. Karena nilai statistik

Jeque-Bera (JB) (35,9482) \leq nilai X^2 tabel (134,369). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode *Glejser*. Metode *Glejser* dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas data melalui alat bantu SPSS dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.873	2.765		.677	.500
x1	.054	.043	.163	1.263	.209
x2	-.233	.183	-.164	-1.269	.207

a. Dependent Variable: abres

Sumber: *Olahan Data Primer, 2014*

Dari tabel 2 di atas dapat nilai signifikan variable sikap belajar $0,209 > 0,05$ tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, variabel tingkat pendidikan orang tua $0,207 > 0,05$ tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Outokorelasi

Menurut Ghazali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Dalam penelitian ini menggunakan *Auxiliary Regression* di mana mendeteksi multikol dengan meregresikan setiap variabel independen dengan sisa variabel independen lainnya

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Y,x1	.835 ^a	.698	.695	5.31499
Y,x2	.667 ^a	.445	.440	7.20399

Sumber: *Pengolahan Data Primer, 2014*

4. Uji Outokorelasi

Uji outokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi digunakan metode *Durbin Watson* (D-W).

Tabel 4
Hasil Uji Outokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.720	.714	5.14305	2.110

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber : *Pengolahan Data Primer Tahun 2014*

Dari hasil uji *Durbin Watson* (DW) menunjukkan nilai sebesar 2,110. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 109 dan variabel bebas/independen ($k = 2$) maka nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,110 dan du 1,6715. Berdasarkan Tabel 22 di atas, nilai DW 2,110 lebih besar dari batas atas du 1,725 dan kurang dari $(4-1,725)$ (4-du), maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Jadi dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut layak untuk diuji lebih lanjut.

b. Uji Hipotesis

1. Uji t

a. Hipotesis 1, Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Sikap Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Untuk variabel sikap belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,876 > t_{tabel}$ sebesar 1,655 dengan nilai signifikan $0,005 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara sikap belajar terhadap hasil belajar siswa SMA N 2 Batang Kapas. Hal ini berarti semakin baik sikap belajar siswa maka akan semakin baik hasil belajar siswa.

b. Hipotesis 2, Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_2) Terhadap Hasil Belajar Belajar (Y)

Untuk variabel komunikasi keluarga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $10,195 > t_{tabel}$ sebesar 1,655 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa SMA N 2 Batang Kapas. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan orang tuasiswa maka akan semakin baik hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 2 Batang Kapas dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,198. Dimana diperoleh nilai $t_{hitung} 2,876 > t_{tabel}$ sebesar 1,65895 dengan nilai signifikan $0,005 < \alpha = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 2 Batang Kapas dilihat dari koefisien regresi sebesar 3,024. Dimana diperoleh nilai sebesar $t_{hitung} 10,192 > t_{tabel} 1,65895$ dan signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. Sikap belajar dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 2 Batang Kapas dilihat dari koefisien regresi sikap belajar sebesar 0,198 dan tingkat pendidikan orangtua sebesar 3,024. Dimana diperoleh nilai $F_{hitung} 136,120 > F_{tabel} 3,08$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga
- Mudjiran. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP Press
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan (Teori dan Aplikasi dengan SPSS)*. Yogyakarta : Andi
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta